

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas penting dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan suatu perusahaan. Ini melibatkan gabungan ilmu dan keterampilan yang membahas cara seorang manajer keuangan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan mendistribusikan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memastikan keberlanjutan usaha perusahaan (Fahmi, 2016). Manajemen keuangan bisa didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari cara menciptakan nilai melalui pengelolaan aset dan kewajiban. Fokus utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan (Finatariani & Cahyani, 2024).

Manajemen keuangan di perusahaan melibatkan pengaturan aktivitas keuangan organisasi, termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian, yang umumnya dilakukan oleh manajer keuangan. Prioritasnya adalah alokasi dana yang efektif dan pembentukan struktur keuangan yang menghindari kerugian masa depan. Bagian manajemen keuangan juga bertanggung jawab atas kebijakan pembagian dividen untuk memastikan pembagian yang adil dan tidak merugikan perusahaan (Agusnia Wati et al., 2022).

Tujuan manajemen keuangan adalah mengoptimalkan profitabilitas dan mengurangi biaya untuk mencapai pengambilan keputusan yang optimal dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Ini mencakup upaya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, yang tercermin dalam kenaikan harga saham perusahaan di pasar. Manajemen keuangan bertanggung jawab atas penentuan dividen yang tepat dan juga harus mempertimbangkan posisi keuangan perusahaan di masa depan, seperti peluang investasi dan perencanaan keuangan untuk pertumbuhan bisnis (Agusnia Wati et al., 2022).

2.1.1.1 Saham

1. Pengertian saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Bursa Efek Indonesia, 2024c).

Saham juga diartikan sebagai dokumen yang menegaskan kepemilikan dalam suatu perusahaan, memberikan pemegangnya hak atas bagian dari keuntungan dan aset perusahaan. Sebagai bentuk surat berharga, saham mencerminkan sebagian dari kepemilikan suatu perusahaan. Ketika investor membeli saham, mereka secara efektif memperoleh sebagian

kepemilikan dalam perusahaan tersebut, sehingga berhak atas pembagian keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen (Tine Badriatin et al., 2024).

2. Jenis-jenis saham

Saham di bagi menjadi dua jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen (Tandelilin, 2017:31-36).

- a. Saham biasa atau *common stock* adalah representasi kepemilikan dalam sebuah perusahaan yang memberikan hak suara kepada pemegangnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham ini tidak memiliki jatuh tempo dan bisa memiliki nilai nominal atau tidak. Pemegang saham biasa memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba, sebagian atau seluruhnya dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, tetapi jika tidak ada laba, tidak ada dividen yang dibagikan. Keputusan tentang pembagian dividen harus disetujui dalam RUPS.
- b. Saham Preferen atau *preferred stock* berbeda dengan saham biasa memberikan pembayaran dividen kepada pemegangnya dalam jumlah tetap yang tidak berubah dari waktu ke waktu. Ini berarti pemegang saham preferen tetap menerima dividen bahkan jika perusahaan tidak mencatat laba. Dividen bagi pemegang saham preferen memiliki prioritas lebih tinggi daripada bagi pemegang saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik yang merupakan kombinasi antara saham biasa dan obligasi. Seperti saham biasa, saham preferen

mewakili kepemilikan tanpa jatuh tempo, tetapi seperti obligasi, pembayaran dividen pada saham preferen tetap.

3. Metode analisis saham

Analisis saham umumnya dibagi menjadi 2 yakni, analisis teknikal dan fundamental

- a. Analisis teknikal adalah pendekatan untuk memprediksi kinerja dan tren harga aset keuangan di masa depan dengan mengamati data historis pergerakan harga. Metode ini melibatkan penggunaan grafik dan indikator khusus, seperti grafik Linear (*line charts*), grafik batang (*bar charts*), dan *candlestick*, untuk membantu memahami pola dan arah pergerakan harga. Sebagai contoh, di pasar saham Indonesia, para investor sering menggunakan analisis teknikal untuk memahami perilaku Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan mengamati data historis pergerakan harga saham-saham terkait dalam indeks tersebut (Tine Badriatin et al., 2024).
- b. Analisis Fundamental merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi nilai suatu investasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang meliputi kinerja perusahaan, dinamika persaingan di industri, kondisi pasar, serta faktor ekonomi makro dan mikro yang memengaruhi perusahaan secara langsung atau tidak langsung (Tine Badriatin et al., 2024). Kinerja perusahaan dievaluasi dari segi pendapatan, laba bersih, pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang menentukan stabilitas dan potensi pertumbuhan jangka panjangnya.

Selain itu, analisis juga memperhatikan dinamika persaingan di sektor industri tempat perusahaan beroperasi, termasuk ancaman dari pesaing, tingkat inovasi, dan posisi relatif perusahaan dalam pasar. Faktor makro seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, serta perubahan tren konsumen juga menjadi fokus dalam analisis fundamental, karena dapat mempengaruhi prospek bisnis perusahaan secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik, analisis fundamental memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai intrinsik suatu investasi dan membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dalam alokasi dana mereka.

Dinamika kompleks dan fluktuasi pasar saham Indonesia yang dipengaruhi berbagai macam faktor fundamental seperti mikro dan makro. Variabel fundamental mikro dipengaruhi oleh *Return On Equity* (Rasio Profitabilitas), *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas) dan *Earning Per Share* (Rasio Nilai Pasar). Sedangkan variabel fundamental makro terdiri dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang (Witantri, 2019).

2.1.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks saham merupakan parameter statistik yang mencerminkan pergerakan keseluruhan harga dari sekelompok saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metode tertentu, dan secara rutin dievaluasi (Bursa Efek Indonesia, 2024b).

IHSG merupakan indikator yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2024b) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga dapat diartikan sebagai suatu parameter yang mencerminkan pergerakan umum dari sekumpulan saham dengan harga yang sejenis, dan berfungsi sebagai indikator utama perkembangan bisnis di pasar keuangan. IHSG mencerminkan kondisi investasi saham di Indonesia, menjadikannya sebagai acuan utama bagi para investor Indonesia dalam menganalisis pasar modal (Rina R. Mamahit et al., 2019).

2.1.2 Makroekonomi

Faktor ekonomi makro merujuk kepada faktor-faktor yang terkait dengan kebijakan di luar kendali perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan perubahan dalam kinerja perusahaan secara mendasar memengaruhi harga saham di pasar (Samsul, 2015:210). Misalnya, kebijakan fiskal atau moneter yang diambil oleh pemerintah dapat memengaruhi biaya pinjaman dan permintaan konsumen, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Karena kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, investor sering memantau perkembangan makroekonomi untuk mengantisipasi perubahan dalam harga saham di pasar.

Faktor makroekonomi secara fundamental memiliki dampak yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham di pasar, karena lingkungan ekonomi makro memengaruhi operasional harian perusahaan. Variabel

fundamental makro seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang memiliki peran penting dalam membantu investor untuk meramalkan prospek ekonomi makro di masa mendatang, sehingga memberikan kontribusi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, para investor disarankan untuk memperhatikan indikator ekonomi yang dapat berdampak pada harga saham (Witantri, 2019).

2.1.2.1 *Gross domestic product*

Produk Domestik Bruto atau biasa disebut *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dan juga oleh asing (Sukirno, 2015:34). Hal tersebut sejalan dengan pandangan lain mengenai PDB bahwa “PDB atau GDP (*Gross Domestic Product*) didefinisikan sebagai total pendapatan yang oleh semua orang, termasuk warga negara dan orang asing dari semua barang dan jasa di suatu negara” (Hasyim, 2017:9-10). PDB diukur dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara oleh warga negara, tanpa membedakan asal kepemilikannya dalam periode waktu tertentu.

Ada dua metode yang umum digunakan untuk mengukur Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal menghitung nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu, dengan mempertimbangkan harga saat ini. Ini mencerminkan nilai sebenarnya dari *output* ekonomi pada saat itu.

Di sisi lain, PDB riil mengukur *output* ekonomi dengan harga yang tetap, biasanya pada tahun dasar atau periode tertentu. Ini membantu untuk menghilangkan efek inflasi dari perhitungan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pertumbuhan sebenarnya dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perbandingan antara PDB nominal dan PDB riil dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pertumbuhan ekonomi sebenarnya suatu negara. (Laraswati, 2021).

Berdasarkan perhitungannya GDP dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Berdasarkan perhitungan produksi

Pendapatan nasional yang dihitung menggunakan pendekatan produksi dilakukan dengan menjumlahkan secara keseluruhan nilai tambah (*value added*) dari semua kegiatan ekonomi yang dihasilkan perusahaan selama satu tahun.

Berdasarkan perhitungan produksinya GDP Indonesia dihitung berdasarkan 17 sektor lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; pengadaan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan,

pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan lainnya; jasa lainnya.

2. Berdasarkan pendekatan pendapatan

Pendapatan nasional menggunakan pendekatan pendapatan dihitung menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima masyarakat sebagai pemilik faktor produksi atas penyerahan produksi kepada rumah tangga perusahaan.

3. Berdasarkan pendapatan pengeluaran

Pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran merupakan jumlah pengeluaran secara nasional untuk membeli barang dan jasa selama satu periode.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Hutapea & Malau (2022)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, <i>Indeks Dow Jones</i> dan <i>Covid-19</i> Terhadap Indeks Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia (BI) dan tingkat inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi kenaikan atau penurunan <i>return</i> IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2015-2020. Sebaliknya, nilai tukar

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
		Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020		<p>Rupiah terhadap dolar Amerika memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> IHSG di BEI selama periode tersebut. Ini berarti bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah berpotensi menyebabkan penurunan <i>return</i> IHSG. Sementara itu, PDB dan <i>Indeks Dow Jones</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return</i> IHSG di BEI dalam periode yang sama. Artinya, peningkatan PDB dan <i>Indeks Dow Jones</i> kemungkinan besar akan mengakibatkan peningkatan <i>return</i> IHSG. Selain itu, dampak signifikan juga terlihat dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020 terhadap pergerakan <i>return</i> IHSG di BEI.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
2.	Bagja Mahira Purjanto (2022)	Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> , Harga Komoditas Emas, dan Pertumbuhan <i>Gross Domestic Product</i> Indonesia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Periode Q12010-Q32020)	<i>Autoregressive Distributed Lag</i>	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik pada jangka pendek maupun jangka panjang, karena investasi langsung asing dapat meningkatkan kinerja perusahaan domestik melalui penanaman modal dan transfer teknologi. Sementara itu, Variabel Harga Komoditas Emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG karena emas dianggap sebagai aset lindung nilai yang tidak berkorelasi dengan pergerakan pasar saham. Namun, Variabel Pertumbuhan GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG,

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
				<p>karena pertumbuhan ekonomi yang kuat memberikan kepercayaan dan optimisme kepada investor. Secara simultan, ketiga variabel penelitian yaitu FDI, harga komoditas emas, dan pertumbuhan GDP, bersama dengan satu variabel kontrol yaitu kurs, memiliki hubungan jangka panjang terhadap volatilitas pergerakan IHSG.</p>
3.	Laraswati (2021)	<p>Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, BI Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, inflasi dan BI Rate memiliki pengaruh negatif namun</p>

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
		Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2011 – Desember 2020)		tidak signifikan secara parsial terhadap IHSG. Namun, Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap IHSG. Secara keseluruhan, PDB, inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG.
4.	Asih & Akbar (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan

No.	Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
		Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		signifikan, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh dominan terhadap IHSG.
5.	Prasetyanto (2016)	Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG di BEI tahun 2002-2009. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG di BEI tahun 2002- 2009.

Diolah : (Penulis, 2024)

2.2 Kerangka Pemikiran

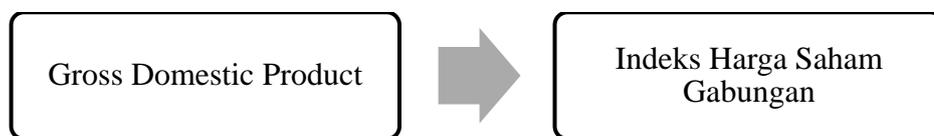
IHSG menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja pasar saham Indonesia, pertumbuhan stabil yang terjadi pada tahun 2019 menjadi menantang karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan tahun 2020 menjadi penurunan indeks harga saham gabungan. Meski demikian pemulihan ekonomi pasca pandemi membuat fluktuasi IHSG makin meningkat tiap tahunnya hingga tercatat dengan tren positif di tahun 2023. Kondisi pasar saham Indonesia yang cenderung fluktuatif membuatnya kian menarik hal tersebut dipengaruhi oleh faktor fundamental makro.

PDB mempengaruhi perubahan harga saham karena estimasinya menjadi penentu perkembangan suatu ekonomi. PDB mencakup total barang konsumsi tetapi tidak termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, serta peningkatan volume penjualan perusahaan maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat karena orientasi konsumsi masyarakat. Kenaikan pendapatan mendorong kenaikan harga saham perusahaan, yang kemudian memengaruhi pergerakan IHSG (Asih & Akbar, 2016).

Penelitian ini berfokus pada *Gross Domestic Product* sebagai salah satu indikator fundamental makro yang berkaitan dengan perubahan nilai indeks harga saham gabungan. Variabel bebas (X) pada penelitian ini ialah *Gross Domestic Product* yang didefinisikan sebagai angka barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara dalam satu periode tertentu (Sukirno, 2015:34). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah Indeks Harga Saham Gabungan, IHSG merupakan

indikator yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2024b)

Dari penjelasan diatas, maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa salah satu fundamental makro yaitu *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan yang dapat ditunjukkan dengan model pada gambar 2.1.



Diolah: (Penulis, 2024)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data” (Sugiyono, 2019:99). Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang akan penulis uji dalam penelitian ini adalah

H_0 = Tidak adanya pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_a = adanya pengaruh signifikan *Gross Domestic Product* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.